KARYA ILMIAH AKHIR (KIA)

PEMBERIAN EDUKASI DAN *EARLY MOBILIZATION* PADA PASIEN *POST SECTIO CAESARIA* DENGAN NYERI DI RUANG NIFAS RSD. KALISAT

OLEH:

NOVI KARTIKA SARI, S.Kep

NIM: 25101252

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

2026

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERIAN EDUKASI DAN *EARLY MOBILIZATION* PADA PASIEN POST SECTIO CAESARIA DENGAN NYERI DI RUANG NIFAS RSD. KALISAT

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

NOVI KARTIKA SARI, S.Kep
NIM. 25101252

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dalam ujian ilmiah akhir ners pada tanggal 12 Mei 2026 dan telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untk meraih gelar Ners pada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1: Wike Rosalini, S.Kep.,Ns.,M.Kes ( )

Penguji 2: Erna Dwi Agustyawardhani, S.Tr.Keb ( )

Penguji 3: Daniar Septianing Faradina, S.Kep.,Ns.,M.Kep ( )

Ketua Program Studi Profesi Ners,

Emi Elya Astutik, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0720028703

ABSTRAK

Novi Kartika Sari. 2025. Pemberian Edukasi Dan *Early Mobilization* Pada Pasien Post *Sectio Caesaria* Dengan Nyeri Di Ruang Nifas Rsd. Kalisat Karya Ilmiah Akhir Program Study Ners

Pasien *post sectio caesaria* sering nyeri pascaoperasi, yang dapat menghambat proses pemulihan. Mobilisasi dini dan edukasi merupakan intervensi keperawatan yang penting untuk meningkatkan kemampuan mobilitas dan mencegah komplikasi pascapersalinan. Karya ilmiah akhir ini bertujuan untuk menggambarkan pemberian edukasi dan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesaria* dengan nyeri di ruang nifas RSD Kalisat. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada seorang pasien perempuan berusia 17 tahun *post sectio caesaria*. Hasil pengkajian awal menunjukkan tanda-tanda vital dalam batas normal dengan tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 88 kali/menit, frekuensi napas 20 kali/menit, dan suhu tubuh 36,8°C. Pasien mengeluhkan nyeri pada luka operasi dengan skala nyeri 6/10 berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS) serta mengalami keterbatasan mobilisasi. Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi edukasi mobilisasi dan mobilisasi dini secara bertahap selama masa perawatan.. Hasil menunjukkan adanya penurunan skala nyeri menjadi 3/10 (NRS**)** serta peningkatan kemampuan mobilitas fisik, ditandai dengan pasien mampu melakukan perubahan posisi dan berjalan dengan bantuan minimal. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dan mobilisasi dini efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien post seksio sesarea. Intervensi ini diharapkan dapat diterapkan secara optimal dalam asuhan keperawatan pasien nifas pascaoperasi.

Kata kunci: edukasi, mobilisasi dini, seksio sesarea, gangguan mobilitas fisik

* Peneliti

** Pembimbing